

**PENGARUH NILAI TUKAR, INVESTASI ASING LANGSUNG,
IMPOR DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2000:Q1-2020:Q4**

(Skripsi)

Oleh

Devi Kartika
NPM 1611021085



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH NILAI TUKAR, INVESTASI ASING LANGSUNG, IMPOR DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2000:Q1-2020:Q4

Oleh

DEVI KARTIKA

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan pada perekonomian suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan pemerataan dan kestabilan. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh nilai tukar, investasi asing langsung, impor dan harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Alat analisis yang di gunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data time series per triwulan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah dan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, harga minyak dunia dan impor berpengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Kata kunci: nilai tukar, investasi asing langsung, impor, harga minyak dunia, pertumbuhan ekonomi, *autoregressive distributed lag*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXCHANGE RATE, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, IMPORT AND WORLD OIL PRICES TO ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA (2000:Q1-2020:Q4)

By

DEVI KARTIKA

Economic growth is the development of activities in a country's economy that produce goods and services produced by the community and increase people's welfare without ignoring equity and stability. Economic growth is related to the process of increasing the production of goods and services in the economic activities of society. To improve people's welfare, increased economic growth and an even distribution of income are needed. *This study aims to analyze effect exchange rate, FDI, import and world oil prices to economic growth in Indonesia.* The analysis tool used is autoregressive distributed lag. Based on the results of research using time series data per quarter from 2000 to 2020, it shows that the exchange rate and import variable has a significant negative effect on economic growth in Indonesia, both in the short and long term, world oil prices and import has a significant positive effect on economic growth in Indonesia, both in the short and long term.

Keywords: *Exchange Rate, Foreign Direct Investment, Import, WPO, Econmic Growth.*

**PENGARUH NILAI TUKAR, INVESTASI ASING LANGSUNG,
IMPOR DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2000:Q1-2020:Q4**

Oleh

Devi Kartika

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH NILAI TUKAR, INVESTASI ASING LANGSUNG, IMPOR DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2000:Q1-2020:Q4**

Nama Mahasiswa

: **Devi Kartika**

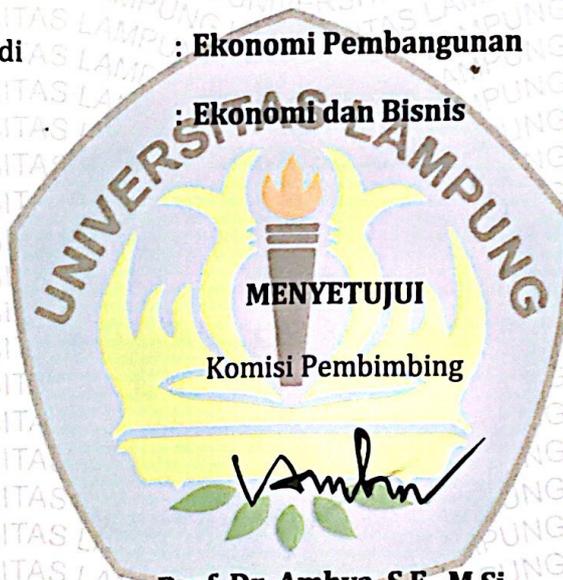
Nomor Induk Mahasiswa : **1611021085**

Program Studi

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.
NIP 19590719 198703 1 002

MENGETAHUI

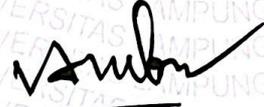
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

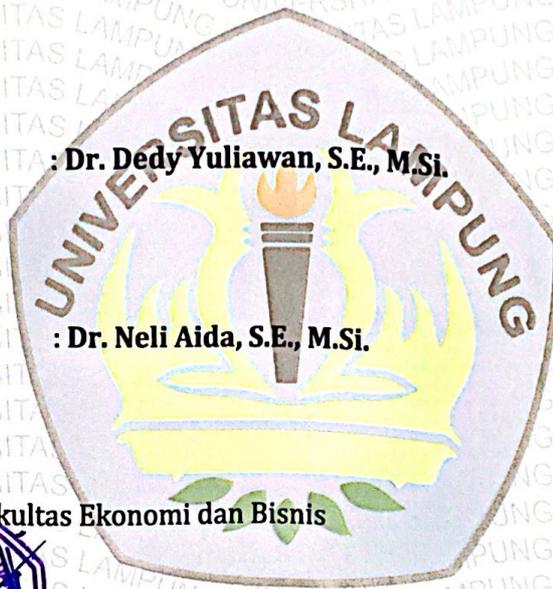
Ketua : Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Februari 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis



Devi Kartika

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Kartika lahir pada tanggal 10 Oktober 1997. Penulis lahir sebagai putri kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Rohadi dan Ibu Rupiaty.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Indonesia Quran Foundation dan menjalani pendidikan hafalan Quran selama satu tahun. Pada tahun 2016 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di beberapa institusi yaitu Bank Indonesia, Bappenas, dan BKF bersama-sama dengan mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2016. Penulis merupakan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) periode 2017/2018 pada bidang Akademik, penulis juga aktif sebagai Panitia Khusus Pemilihan Raya Unila tahun 2017, anggota aktif staff Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas periode 2018/2019 dan sebagai Sekretaris Departemen Hubungan Masyarakat UKM-F Rois periode 2018/2019. Lalu pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Tanjung Beringin, Tanjung Raja, Lampung Utara. Tahun 2019 penulis diterima di Bank Indonesia sebagai Surveyor PIHPS dan bekerja selama 2 periode.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan Baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis persembahkan karya terbaikku ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, terhormat, tersayang, sebagai panutan dalam hidup, yaitu Bapak Rohadi dan Ibu Rupiati Terima kasih telah membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang, selalu memotivasi dan memberi dukungan moril maupun materi, selalu mendoakan kesuksesan Tika, serta segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada Tika yang tidak akan pernah bisa terbalas, semoga Allah selalu melindungi Bapak dan Ibu dalam sehat, berkah dan bahagia.

Kakakku Dikkey Iskandar Terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, dan kepercayaan bagi penulis untuk terus menjadi kebanggaan.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Sersata Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”.

(QS. Ar Radd : 11)

“ Tidak ada keberuntungan dalam hidup, yang ada ialah doa, kerja keras dan waktu yang tepat” – (Anonim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

SANWACANA

Alhamdulillahirobil alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT karna berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Impor dan Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nairobi, S. E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S. E., M. Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembahas.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S. E., M. Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembahas.

4. Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran , memberikan arahan, ilmu, motivasi dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dr. Neli Aida, S. E., M. Si. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberi ilmu dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S. E., M. Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberi ilmu dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhidin Sirat, S. E., M. P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi motivasi, nasihat, ilmu, dan memberi bimbingan dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Pak Nairobi, Pak Imam, Pak Yoke, Ibu Irma, Pak Yudha, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, Pak Moneyzar, Ibu Ida, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

9. Ibu Yati, Ibu Mimi, Pak Ramin dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Rohadi dan Ibu Rupiati yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, menerima dan mendukung tika secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Kakakku Mas Dickey Iskandar dan mba Yusi serta ponakanku yang lucu kakal dan shareen terimakasih selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Bude Widi, Bulek Yuli, Bulek Han, Mba vika, mbah, dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat bencong gultekim Desi, Detia, Dina, Diah, Anggi terimakasih telah menemani, memberikan semangat, dukungan, bantuan dan kenangan indah sedari mahasiswa baru hingga sekarang.
14. Sahabat-sahabat paus kakak evi, fath, vika dan desi. Terima kasih telah menemani dan selalu memberikan dukungan kepada penulis
15. Sahabatku kak sandi terimakasih karna telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan banyak hal lain untuk penulis.
16. Sahabat-sahabatku Kiki, Alif, Bitu, Lutpi. Terima kasih telah menemani dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

17. Sahabat kosan cozy muslimah putri, pia, ica yang selalu mendukung dan menemani penulis.
18. Keluarga Jurusan Ekonomi Pembangunan 2016 Berliana, Cubing, Kiki, Anis dan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakkan dan kekeluargaannya.
19. Keluarga kuliah kerja nyata (KKN), Yudith, Renni, Cio, Eman, Dika dan Marlin. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan dukungan kepada penulis.
20. Rekan-rekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih pengalaman dan bantuannya selama perkuliahan.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Aamiin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, 08 Februari 2023

Devi Kartika
NPM. 1611021085

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2. Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi	15
3. Investasi dan pertumbuhan ekonomi	16
4. Impor dan Pertumbuhan Ekonomi	20
5. Harga Minyak Dunia dan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
B. Studi Empiris	23
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sumber Data	31
B. Batasan Variabel	31
C. Definisi Operasional Variabel	31
1. Variabel Dependen	32
2. Variabel Independen	32
D. Metode Analisis.....	32
1. Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>).....	32
2. Pengujian Lag Optimum.....	34
3. Uji Kointegrasi <i>Bound Test</i>	35
4. Metode ARDL	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Uji Akar Unit	51
B. Penentuan <i>Lag Optimum</i>	52

C. Hasil Uji Kointegrasi <i>Bound Testing</i>	53
D. Hasil Estimasi ARDL (Jangka Panjang dan Jangka Pendek).....	54
1. Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek	54
2. Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang	55
E. Hasil Uji Stabilitas dan Diagnosa Model ARDL.....	56
1. Uji Normalitas Residual.....	56
2. Uji Heteroskedastisitas	57
3. Uji Asumsi Autokorelasi	57
4. Hasil Uji CUSUM dan CUSUMsq	57
F. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi.....	59
2. Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi.....	60
3. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi	61
4. Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi.....	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	23
2. Batasan Variabel	31
3. Uji Akar Unit Pada Tingkat Level	51
4. Uji Akar Unit Pada 1st <i>difference</i>	51
5. Hasil Uji Kointegrasi.....	53
6. Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	54
7. Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang.....	55
8. Uji Diagnosis dan Stabilitas Model ARDL.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	28
2. Hasil Uji Penentuan <i>Lag Optimum</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Yang Digunakan	72
2. Hasil Uji Stasioner Data (Unit Root Test) Pada Tingkat Level	74
3. Hasil Uji Stasioner Data (Unit Root Test) pada Tingkat First Difference	79
4. Penentuan Lag Optimum	84
5. Hasil Uji Kointegrasi Bound Testing	85
6. Hasil Estimasi ARDL (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)	86
7. Hasil Uji Stabilitas dan Diagnosa Model ARDL	87
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	88
9. Hasil Uji Heterokedastisitas	89

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan pada perekonomian suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan pemerataan dan kestabilan (Sukirno, 2012). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia terjadi pertumbuhan ekonomi yang negatif pada awal tahun 2020, yaitu sebesar -5,32%, pertumbuhan ekonomi ini berada di titik terendah pada tahun 2020. Akan tetapi terjadi pemulihan ekonomi yakni terlihat dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III tahun 2020, yaitu sebesar 3,4%. Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III tahun 2020 memang masih rendah, namun sudah menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang karna mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun adanya guncangan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan, dalam hal ini terdapat kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (Syahputra, 2017). Perkembangan produk domestik bruto tertinggi berada pada tahun 2010 dimana pertumbuhan PDB meningkat dari 4,63% ke 6,22% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2009 dimana pertumbuhan ekonomi

menurun dari 6,01% menjadi 4,63%. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2009 disebabkan faktor guncangan perekonomian global yang berawal pada krisis ekonomi Amerika Serikat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga menciptakan bangsa yang berkualitas, perkembangan pertumbuhan ekonomi yang diukur dari perubahan riil yang mengalami fluktuasi disebabkan oleh guncangan ekonomi dari dalam negeri maupun asing.

Empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, dan sistem sosial dan sikap masyarakat (Sukirno, 2014). Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila didukung oleh keahlian penduduk untuk mengeksplorasi sumberdaya alam. Pembentukan modal juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula, perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi masih dianggap sebagai indikator utama yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara, meskipun hal tersebut tidaklah selalu berjalan sesuai harapan. Ditambah lagi saat ini telah muncul faktor eksternal seperti sistem globalisasi yang semakin meningkat, dan pada sisi yang lain juga muncul pandangan anti globalisasi. Keadaan yang demikian dapat

memicu gejolak global dan ketidakpastiannya, sehingga sangat mungkin negara berkembang menjadi lebih rentan dalam menghadirkan pertumbuhan ekonomi yang progresif. Konteks faktor eksternal yang lain juga masih cukup banyak celahnya untuk dikaji, terutama bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Misalnya, variabel impor, *Foreign Direct Investment* (FDI), harga minyak dunia, dan lain lainnya (Handley et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2021 mencapai 3,69%. Pertumbuhan yang kuat di tahun 2021 memberikan sinyal positif prospek ekonomi di 2022 dan meningkatkan keyakinan pelaku pasar terhadap pemulihan ekonomi Indonesia. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Kuartal I 2022 berada pada kisaran 4,5–5,2 % (yoy) dan untuk tahunan diproyeksikan tumbuh pada kisaran 4,8-5,5% (yoy). Berbagai indikasi positif memberikan optimisme bagi pelaku ekonomi dan berdampak baik bagi kinerja APBN di awal 2022. Kinerja positif APBN diharapkan terus berlanjut di bulan-bulan berikutnya. Dengan demikian Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mencapai dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara berkelanjutan,

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dampak dari eksternal adalah nilai tukar, nilai tukar berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan perdagangan internasional. Dalam perekonomian terbuka tingkat pertumbuhan juga akan dipengaruhi oleh nilai tukar, pengaruh nilai tukar terhadap tingkat pertumbuhan dapat dilihat baik melalui jalur *aggregate supply* (AS), yakni melalui pembentukan *capital*, maupun melalui *aggregate demand* (AD), yakni melalui transaksi perdagangan internasional dan investasi (Syahputra, 2017). Kenaikan maupun penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah berlangsung sejak 2016 hingga awal tahun 2018, hal ini bukanlah fenomena baru namun dampaknya akan sangat dirasakan pada kegiatan ekspor dan impor nasional. Nilai tukar merupakan variabel penting dalam perekonomian suatu negara, naik turunnya nilai tukar akan berdampak pada lalu lintas perdagangan dunia. Depresiasi nilai tukar akan merugikan negara importir karena harga barang-barang luar negeri menjadi lebih mahal, namun sebaliknya bagi negara eksportir kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi negara tersebut karena barang-

barang hasil produksi mereka lebih murah sehingga lebih diminati di pasar internasional.

Negara membuka diri untuk melakukan perdagangan secara internasional, karna pada dasarnya setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda. Hal ini, mengakibatkan negara saling membutuhkan satu sama lain dan membuka kesempatan untuk melakukan kerja sama. Kegiatan ekspor dan impor Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan surplus neraca perdagangan sebesar 11,84 USD. Nilai ekspor naik 16,22 % dan nilai impor naik 15,66%. Artinya nilai ekspor Indonesia lebih besar dibanding nilai impornya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik. Melalui kegiatan ekspor dan impor dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antar negara karena masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan guna kelangsungan kehidupan masyarakatnya. Uang ditetapkan sebagai alat pembayaran di dalam perdagangan internasional, adanya perbedaan nilai mata uang antar negara yang melakukan kegiatan perdangan internasional mengakibatkan timbulnya kurs atau perbedaan nilai tukar uang.

Terdapat dua preposisi terhadap dampak pergerakan nilai tukar rupiah. Pertama, depresiasi nilai tukar rupiah mempunyai dampak positif terhadap permintaan ekspor sehingga neraca perdagangan meningkat. Secara komparatif, produk Indonesia akan lebih murah dibandingkan negara pesaing, maka hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan impor nasional (Firdaus dkk., 2018) . Data yang dirilis Badan Pusat Statistik Bulan Januari 2019 menunjukkan bahwa sumber defisit utama neraca perdagangan selama tahun 2018 adalah dari perdagangan minyak dan gas. Selama tahun 2018 telah tercatat ekspor migas sebesar 17.404,9 juta US Dolar, sedangkan impornya 29.808,7 juta US Dolar. Terjadi defisit kurang lebih 12 miliar US Dolar. Sedangkan dari perdagangan non migas masih tercatat surplus tiap tahunnya, meskipun pada bulan-bulan tertentu bisa saja masih terjadi defisit. Kenaikan harga minyak dunia ini dapat membuat nilai ekspor negara produsen minyak (negara berkembang) mengalami peningkatan, dan pada negara

pengimpor (negara maju) terjadi peningkatan biaya produksi. Hal ini mengakibatkan negara berkembang harus mengimpor *output* pengolahan minyak dari negara maju dengan harga mahal. Adanya kenaikan biaya produksi akibat naiknya harga bahan bakar minyak akan membuat *output* produk mengalami pengurangan sehingga akan terjadi inflasi jika permintaan lebih besar dari penawaran.

Sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah investasi asing langsung (FDI), mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peranan investasi baik domestik maupun asing melalui investasi asing langsung (FDI) turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut BKPM secara kumulatif, realisasi investasi selama periode Januari hingga Desember 2021 mencapai Rp 901,02 triliun. Capaian ini melebihi 100,1% dari target yang diberikan secara khusus oleh Presiden RI Joko Widodo yaitu sebesar Rp 900 triliun, serta mencapai 104,8% target pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar Rp 858,5 triliun. Lapangan kerja baru yang tercipta dari realisasi investasi ini adalah sebanyak 1.207.893 TKI. Dengan demikian peningkatan investasi Indonesia dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Investasi Asing Langsung memiliki peran besar dalam peningkatan produksi dalam negeri dan juga dalam kegiatan transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Total investasi asing dan investasi dalam negeri baik pemerintah maupun swasta merupakan salah satu variabel dalam perhitungan pendapatan nasional yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi, sehingga harus terus dijaga dan diupayakan kestabilannya. Investasi Asing Langsung mengalami fluktuasi dengan *trendline* semakin meningkat, nilai FDI tertinggi Indonesia ada pada tahun 2014Q3 dengan nilai 7.456,88 Juta USD. Nilai terendah FDI ada pada 2016 dimana nilai FDI sebesar - 7510,75 Juta USD, hal ini disebabkan karena adanya tren perlambatan ekonomi

dunia yang disertai penurunan suku bunga The Fed menjadi katalis negatif yang menekan IHSG sehingga mendorong turunnya FDI. Bagi Indonesia, di samping investasi domestik, FDI memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern yang didahului oleh para ekonom klasik menjelaskan bahwa rumah tangga terus mengalami optimalisasi secara terus menerus dan tanpa batas. Model ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh penundaan konsumsi (tabungan), dan digunakan untuk investasi. Dengan kata lain, tabungan dan investasi merupakan faktor penting untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Ambya, 2020). Pengaruh antara Investasi Asing Langsung dan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana pada saat FDI meningkat maka akan direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi yang ikut meningkat. Akan tetapi untuk kasus di Indonesia dimana pada saat Investasi Asing Langsung meningkat pada tahun 2017Q3 dari 5.104 juta USD ke 8.197 juta USD tetapi pertumbuhan ekonomi justru turun dari 4,91% menjadi 4,0%. Dengan demikian terdapat gap antara teori dengan kenyataan dilapangan dimana pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, FDI justru menurun yang artinya berpengaruh negatif.

Impor secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel harga minyak dunia (*World Oil Price*) berpengaruh secara negatif (Handoyo dkk., 2020). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Arifin, 2018) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan harga minyak dunia berpengaruh positif.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
2. Apakah Investasi Asing Langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
3. Apakah Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
4. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai Pengaruh Nilai Tukar Rp/Dolar, Investasi Asing Langsung, Impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Keynes, kegiatan perekonomian terutama tergantung pada sisi permintaan yaitu pada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2013). Pengeluaran agregat adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. Terdapat empat komponen utama dalam pengeluaran agregat yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor impor. Teori Keynes mengembangkan model ekonomi makro yaitu:

$$Y = C + I + G + NX (X - M)$$

Dimana :

1. Konsumsi (C), merupakan semua pengeluaran rumah tangga, perseorangan, dan lembaga swasta bukan pemerintah untuk membeli barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan.
2. Investasi (I), merupakan semua pengeluaran dalam negeri (domestik) oleh swasta untuk produksi.
3. Pengeluaran pemerintah (G), merupakan pengeluaran oleh pemerintah meliputi pembayaran pensiun, beasiswa, subsidi dan transfer pemerintah.
4. Ekspor netto (X-M), merupakan seluruh barang dan jasa yang diekspor dan diimpor.

Dalam model tersebut menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB sebaliknya jika penurunan produksi barang dan jasa

akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. Dampak dari PDB yang menurun juga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Adam Smith mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis terdiri dari dua aspek utama yaitu pertumbuhan output (PDB) total dan pertumbuhan penduduk. Menurut Adam Smith, dalam proses pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya akumulasi modal dimana modal tersebut berasal dari investasi dan tabungan yang berkaitan dengan suku bunga. Selain itu juga pasar harus seluas mungkin, agar dapat menampung hasil produksi dan dari perdagangan luar negeri akan meluaskan pasar baik dari dalam maupun luar (Boediono, 2018).

Menurut teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimannya. Adam Smith juga berpendapat bahwa proses pertumbuhan akan terjadi secara bersamaan dan memiliki hubungan satu sama lain. Adanya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2014). Menurut Todaro dalam (Sulistiawati, 2012) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara yaitu:

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia;
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja;

3) Kemajuan teknologi, yang dianggap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun, sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya (Sukirno, 2004).

Menurut Sukirno dalam (Wiriani, 2020) menyatakan bahwa ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1) Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi, suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

2) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan, organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

3) Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal ini juga yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi, telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kearah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Pertumbuhan berasal dari angkatan kerja yang lebih besar dan pekerja yang lebih produktif. Produktivitas yang lebih tinggi berasal dari alat (modal), tenaga kerja yang lebih baik pendidikannya dan lebih tinggi keahliannya (modal sumber daya manusia), kemudian meningkatnya inovasi, perubahan teknik (teknik baru produksi) dan produk serta jasa yang baru dikembangkan. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika masyarakat lebih banyak sumber daya, ataupun masyarakat menemukan cara baru menggunakan sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien. Agar pertumbuhan ekonomi meningkatkan standar kehidupan, tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan

ekonomi umumnya didefinisikan sebagai peningkatan PDB riil per kapita (Case and Fair, 2007).

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika output barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan nilai PDB dapat menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB, dalam suatu negara juga dikenal ukuran PNB (Produk Nasional Bruto) serta Pendapatan Nasional (*National Income*). Perhitungan pertumbuhan ekonomi biasanya menggunakan data PDB triwulan dan tahunan.

Adapun konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam satu periode (Sukirno, 2004).

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Di mana:

G_t = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

$PDRB_t$ = Produk Domestik Bruto Riil periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDRB_{t-1}$ = PDRB satu periode sebelumnya

1) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Profesor J. E. Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium. Didalam perekonomian, output bersih diproduksi tergantung pada empat faktor:

- a) Stok modal netto yang tersedia dalam bentuk mesin.
- b) Jumlah tenaga buruh yang tersedia
- c) Tanah dan sumber alam yang tersedia
- d) Keadaan pengetahuan teknik yang terus membaik sepanjang waktu.

Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi sebagai berikut :

$$Y = F(K,L,N,t)$$

Dimana Y adalah output netto atau pendapatan nasional netto, K stok modal yang ada, L tenaga kerja, N tanah dan sumber alam dan t adalah waktu yang menandakan kemajuan teknologi.

2) Harrod dan Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Domar membangun modelnya disekitar pertanyaan berikut: karena investasi di satu pihak menghasilkan pendapatan dan dipihak lain menaikkan kapasitas produktif, maka pada laju berapakah investasi harus meningkat agar kenaikan pendapatan sama dengan kenaikan di dalam kapasitas produktif, sehingga pekerjaan penuh dapat dipertahankan. Ia menjawab pertanyaan ini dengan mempererat kaitan antara penawaran agregat dengan permintaan agregat melalui investasi.

Kenaikan kapasitas produksi. Domar menjelaskan sisi penawaran tersebut sebagai berikut. Kita anggap laju investasi tahunan adalah I, dan kapasitas produksi tahunan per dolar modal yang baru ditanam rata-rata sama dengan s (yang digambarkan rasio kenaikan pendapatan nyata atau output terhadap kenaikan modal output marginal). Jadi kapasitas produktif dolar I yang diinvestasikan adalah I dolar pertahun. Kenaikan yang diperlukan dalam permintaan agregat. Sisi permintaan dalam sistem Domar dijelaskan dengan pengali (multiplier) Keynesian. Misalkan kenaikan rata-rata pendapatan kita nyatakan dengan ΔY dan kenaikan dalam investasi dengan ΔI dan kecenderungan menabung dengan α (alpha) ($=\Delta S/\Delta Y$). Maka kenaikan pendapatan itu akan sama dengan multiplikator ($1/\alpha$) kali kenaikan dalam investasi.

$$\Delta Y = \Delta I \frac{1}{\alpha}$$

Model Harrod didasarkan pada 3 macam laju pertumbuhan. Pertama, laju pertumbuhan aktual, dinyatakan dengan G, yang ditentukan oleh rasio tabungan dan rasio modal output. Laju ini menunjukkan variasi siklis jangka pendek dalam

laju pertumbuhan. Kedua, laju pertumbuhan terjamin, yang dinyatakan dengan G_w , yang merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian. Terakhir, laju pertumbuhan alamiah (natural growth rate), dinyatakan dengan G_n , yang oleh Harrod dianggap sebagai “optimum kesejahteraan”. Ia dapat juga disebut sebagai laju pertumbuhan potensial atau laju pertumbuhan pekerjaan penuh. Laju pertumbuhan aktual. Didalam model Harrod persamaan dasarnya yang pertama ialah:

$$GC = S$$

Dimana G merupakan laju pertumbuhan output dalam periode waktu tertentu dan dapat dinyatakan sebagai $\Delta Y/Y$: C adalah tambahan netto terhadap modal yang didefinisikan sebagai rasio investasi terhadap kenaikan pendapatan, yaitu $I/\Delta Y$: dan S adalah kecenderungan menabung rata-rata yaitu S/Y . Dengan memasukan rasio-rasio ini kedalam persamaan di atas kita peroleh:

$$\frac{\Delta Y}{Y} \times \frac{I}{\Delta Y} = \frac{S}{Y} \text{ atau } \frac{I}{Y} = \frac{S}{Y} \text{ atau } I = S$$

3) Teori Robert Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w dan G_n tersebut timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal. Jika asumsi ini dilepaskan, keseimbangan tajam antara G_w dan G_n juga lenyap bersamaan. Oleh karena itu Solow membangun model pertumbuhan jangka panjang tanpa asumsi proporsi produksi yang tetap seperti itu. Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variabel, rasio modal-buruh akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, kearah rasio keseimbangan. Jika rasio sebelumnya antara modal terhadap buruh lebih besar, modal dan *output* akan tumbuh lebih lambat dari pada tenaga buruh, dan sebaliknya. Analisa Solow berakhir pada jalur keseimbangan yang berangkat dari sembarang rasio modal-buruh.

Solow menganggap output didalam perekonomian sebagai satu keseluruhan, sebagai satu-satunya komoditi. Laju produksi tahunannya dinyatakan sebagai $Y(t)$ yang menggambarkan pendapatan nyata masyarakat, sebagian dari padanya

dikonsumsi dan sisanya ditabung dan diinvestasikan. Bagian yang ditabung, s adalah konstan dan laju tabungan adalah $sY(t)$. $K(t)$ adalah stok modal. Jadi investasi netto adalah laju kenaikan stok modal ini, yaitu dk/dt atau K . Dengan demikian persamaan pokoknya ialah:

$$K = sY$$

Karena output diproduksi dengan menggunakan modal dan buruh, maka kemungkinan teknologi dinyatakan dengan fungsi produksi:

$$Y = F(K,L)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nyata

K = Modal

L = Tenaga kerja yang menunjukkan *returns to scale* yang konstan.

Dalam jangka panjang, tingkat tabungan dalam perekonomian merupakan ukuran persediaan modal pada tingkat produksinya. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi persediaan modal dan semakin tinggi tingkat outputnya. Semakin tinggi tingkat tenaga kerja maka akan semakin tinggi tingkat outputnya.

2. Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain, nilai tukar memiliki kedudukan yang penting karena mempengaruhi harga barang yang diproduksi di dalam negeri dan dijual diluar negeri dan biaya barang luar negeri yang dibeli di dalam negeri (Mishkin, 2017). Sedangkan menurut menurut (Sukirno, 2002) kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing, nilai tukar akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipergunakan untuk transaksi perdagangan internasional dimana nilainya ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari kedua mata uang. Nilai tukar

dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar riil terdiri dari dua macam yakni nilai tukar nominal dan nilai tukar riil.

- 1) Nilai tukar nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua negara.
- 2) Nilai tukar riil, yaitu harga relatif dari barang-barang di antara dua negara.

Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari negara lain.

Nilai tukar efektif terbagi menjadi dua, yaitu *Nominal Effective Exchange Rate* atau NEER dan *Real Effective Exchange Rate* atau REER. NEER dihitung untuk melihat rata-rata tertimbang geometrik dari sekeranjang nilai tukar, sedangkan REER merupakan NEER yang disesuaikan dengan harga relatif konsumen,

Kurs suatu mata uang negara dikatakan mengalami apresiasi jika nilai tukarnya relatif terhadap mata uang negara lain mengalami kenaikan dan sebaliknya ketika mengalami penurunan maka ini disebut depresiasi, sehingga lebih sedikit dolar Amerika Serikat yang diperlukan untuk memperolehnya. Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perdagangan internasional, perubahan nilai tukar riil mencerminkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya. Semakin tinggi nilai tukar riil, semakin akan mendorong ekspor dan sebaliknya. Disamping itu semakin berkurangnya nilai tukar riil akan kondusif bagi iklim perdagangan internasional sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Teori Mundell-Fleming menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB menurun (Septiawan dkk., 2014).

3. Investasi dan pertumbuhan ekonomi

Investasi adalah pengeluaran oleh sektor swasta (produsen) untuk pembelian barang dan jasa guna menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik (Boediono, 1999). Dornbusch dan Fischer menyatakan bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Todaro dan Smith menganggap investasi memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu

negara, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Handoyo dkk., 2020). Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif, sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori Harrod-Domar menggabungkan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2012).

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Kedua yaitu investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula *effective demand*. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*. Dana investasi swasta menurut asalnya terdiri dari dua macam, yaitu: PMA (Penanaman Modal Asing), jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari luar negeri, sedangkan PMDN

(Penanaman Modal Dalam Negeri) ialah jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari dalam negeri.

Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena mengisi kekurangan tabungan yang didapat dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah, dan mengembangkan keahlian manajerial bagi negara penerimanya. Semua ini merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan. Arus sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk. Yang pertama adalah penanaman modal asing langsung atau PMA, yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional atau biasa juga disebut perusahaan transnasional, yaitu suatu perusahaan besar yang berkantor pusat berada di negara-negara maju asalnya, sedangkan cabang operasi atau anak-anak perusahaannya tersebar di berbagai penjuru dunia. Dana investasi ini langsung diwujudkan dengan berupa pendirian pabrik, pengadaan fasilitas produksi, pembelian mesin-mesin dan sebagainya. Investasi asing swasta ini juga berupa investasi portfolio (*portfolio investment*) yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanam pada aneka instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, surat promes investasi, dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah bantuan pembangunan resmi pemerintah (*public development assistance*) atau bantuan/pinjaman luar negeri (*foreign aid*) yang berasal dari pemerintahan suatu negara secara individual atau dari beberapa pihak secara bersama (multilateral) melalui perantara lembaga-lembaga independen atau swasta.

Pertumbuhan penanaman modal asing secara langsung yakni yang dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau pengadaan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sebagainya, (untuk membedakan dengan investasi portfolio) berlangsung dengan cepat khususnya masa sebelum krisis ekonomi. Pada kenyataannya, dana investasi asing akan selalu tertuju ke negara-negara atau kawasan yang menjanjikan tingkat hasil finansial dan kadar kepastian yang tinggi. Menurut analisa neo-klasik tradisional,

penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri dan juga dapat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto (Sapthu, 2013).

Investasi adalah segala yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan atau menambahkan nilai kegunaan hidup, investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga nonfisik, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dari pengalaman negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, jika perekonomian suatu negara ingin maju, maka investasi haruslah dilakukan dalam kegiatan perekonomian. Sehingga faktor inilah yang menyebabkan investasi menjadi penting (Prok, 2015).

Investasi Asing Langsung dikaitkan erat dengan munculnya perusahaan-perusahaan multinasional, sehingga pertumbuhan FDI diartikan sebagai dana-dana investasi langsung yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin, membeli bahan baku dan sebagainya (Todaro, 2011). Kontribusi Investasi Asing Langsung terhadap pertumbuhan ekonomi ditingkatkan oleh interaksinya terhadap tingkat sumber daya manusia (Mentari dkk., 2017). Investasi Asing Langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui dua cara yaitu akumulasi kapital dan peningkatan produktifitas faktor produksi melalui transfer teknologi. Investasi Asing Langsung dianggap sebagai saluran utama untuk mengakses kemajuan teknologi yang diterapkan oleh negara-negara maju. Teknologi merupakan penentu utama laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dengan mengadopsi teori pertumbuhan endogen. Penerapan teknologi yang lebih maju mensyaratkan tingkat modal manusia yang cukup dan mampu dalam menyerap teknologi yang masuk. Penerapan teknologi maju dan kemampuan penyerapan oleh sumber daya manusia merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Sehingga, adanya interaksi yang kuat antara Investasi Asing Langsung dengan modal manusia yang tersedia.

4. Impor dan Pertumbuhan Ekonomi

Di era globalisasi pada umumnya semua negara melakukan hubungan atau kerjasama dengan negara lain hubungan tersebut berupa perdagangan internasional, karena perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Kerjasama dalam bidang perekonomian dapat terjadi karena setiap negara telah terbuka untuk menjalin hubungan dengan negara lain. Keterbukaan tersebut dilakukan agar dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat yang tidak dapat terpenuhi oleh pasar yang ada di dalam negeri (Ekananda, 2015). Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan dengan sasaran utama mewujudkan masyarakat demokratis, berkeadilan, dan sejahtera. Dalam memenuhi kebutuhan pembangunan tidak dapat dilakukan sendiri, sehingga memerlukan kerjasama dengan negara lain yakni melalui perdagangan internasional. Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, menyebabkan terjadinya hubungan antar negara yang saling terkait dan meningkatnya arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara (Ginting, 2013) Faktor-faktor yang menyebabkan suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah perbedaan kekayaan sumber daya alam, perbedaan harga barang, perbedaan hasil produksi, dan keinginan untuk meningkatkan produktivitas. Perdagangan internasional terjadi akibat adanya interaksi dari permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar sehingga terciptalah ketergantungan untuk saling memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan cara melakukan kerjasama dengan negara lain. Negara-negara yang melakukan perdagangan ingin mencapai *economic of scale* dalam proses produksinya, untuk itu setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang tertentu dengan skala yang besar sehingga lebih efisien dibandingkan apabila setiap negara memproduksi semua jenis barang (Ekananda, 2015).

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-

undangan yang berlaku (Arfiani, 2019). Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013). Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor, sehingga setiap negara dapat mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional .

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi perekonomian domestik suatu negara karena menciptakan persaingan antar negara di dunia. Dengan demikian negara-negara dapat terpacu untuk melakukan spesialisasi dan efisiensi. Negara yang sukses dalam perdagangan internasional diuntungkan dengan naiknya pendapatan, adanya transfer modal dan terserapnya tenaga kerja, sedangkan untuk negara berkembang yang rawan terjadi eksploitasi, ketergantungan impor dan hancurnya industri lokal (Arfiani, 2019). Kenyataannya yang terjadi adalah di Indonesia banyak investasi asing yang masih menggunakan bahan baku yang berasal dari luar negeri sehingga impor meningkat. Investor asing masih sedikit yang mengeksplorasi bahan baku domestik untuk produksinya. Biasanya latar belakangnya adalah bahan baku yang berasal dari dalam negeri memiliki mutu kurang baik (Prawira dkk., 2017). Impor yang lebih tinggi daripada ekspor akan berpengaruh pada defisit neraca perdagangan, dan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

5. Harga Minyak Dunia dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan energi, dimana energi merupakan salah satu dari berbagai input penting dalam proses produksi. Energi memberi dampak terhadap kegiatan ekonomi dalam skala mikro maupun makro. Terdapat hubungan ekonomi yang erat antara pertumbuhan ekonomi, harga minyak, dan nilai tukar. Fluktuasi harga minyak selalu dianggap sebagai barometer ekonomi di

seluruh dunia, sehingga setiap perubahan harga minyak selalu menjadi isu panas untuk dibahas dalam lingkaran politik dan ekonomi di setiap negara (Arifin, 2018). Minyak merupakan salah satu energi sumber strategis untuk menjamin perkembangan industri modern dan ekonomi. Minyak mentah memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga harga minyak mentah internasional menjadi salah satu dari berbagai faktor yang diperhitungkan dalam mendukung produksi output.

Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam dollar Amerika Serikat . Harga minyak dunia terbentuk karna adanya penawaran dan permintaan komoditas minyak dunia. Minyak dan fluktuasi harganya memberikan pengaruh yang sangat penting pada hampir semua aktivitas makroekonomi, karena minyak merupakan salah satu energi utama yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam memproduksi barang dan jasa. Minyak menjadi sumber energi teratas penggunaannya untuk menopang proses produksi dibandingkan dengan sumber energi lainnya, sehingga fluktuasi harga minyak sangat sensitif dengan kondisi perekonomian atau pertumbuhan ekonomi di setiap negara

Adanya dampak ekonomi dari *shock* harga minyak dalam aktivitas ekonomi memiliki efek yang berbeda-beda pada setiap negara. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan nilai tukar dan implementasi kebijakan yang diterapkan oleh suatu negara. Sehingga dapat mempengaruhi harga minyak dan barang-barang dalam mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi harga minyak mentah di pasar internasional pada prinsipnya mengikuti aksioma yang berlaku umum dalam ekonomi pasar, dimana tingkat harga yang berlaku sangat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran (*demand and supply mechanism*) sebagai faktor fundamental. Faktor-faktor lain dianggap sebagai faktor non-fundamental, terutama berkaitan dengan masalah infrastruktur, geopolitik dan spekulasi. Dari sisi permintaan, perilaku harga minyak sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia. Pengalaman menunjukkan bahwa peningkatan permintaan terhadap minyak yang kemudian mendorong naiknya harga minyak didahului dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi global yang (Nizar, 2012).

Harga minyak mentah yang lebih tinggi akan segera diikuti oleh naiknya harga produk-produk minyak, seperti bensin dan minyak bakar yang digunakan konsumen (Cogni and Manera, 2008). Kemudian lebih lanjut dikarenakan adanya peningkatan harga minyak maka tercipta upaya mensubstitusi minyak dengan energi bentuk lain, harga sumber energi alternatif juga akan meningkat. Terdapat efek tidak langsung yang terjadi yaitu berkaitan dengan perilaku perusahaan dan pekerja. Perusahaan akan meningkatkan harga konsumen dalam bentuk barang dan jasa non-energi sebagai bentuk pengalihan peningkatan biaya produksi dan diikuti tingkat kenaikan upah pekerja, sehingga meningkatkan perputaran uang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Studi Empiris

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Anggun Mai Safitri, Khairil Anwar, Tarmizi Abbas Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. (2022)	<i>Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</i>	- Pertumbuhan Ekonomi - Harga minyak - Ekspor Neto - Inflasi	- harga minyak dan ekspor neto positif dan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2	Rossanto Dwi Handoyo, Angga Erlando, Ilham Septiyanto. Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2020)	<i>ARDL</i>	- Pertumbuhan ekonomi - FDI - Impor - Harga minyak	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel impor secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perekonomian - variabel investasi asing langsung memiliki

					hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3	Eras Destian dan Lorentino Togar Laut	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	- PDB - FDI - Impor - Ekspor - Transaksi berjalan	- Dalam jangka pendek impor berpengaruh negatif,dan FDI tidak berpengaruh signifikan.Sedangkan dalam jangka panjangFDI berpengaruh positif dan tidak signifikan. impor berpengaruh negatif dan signifikan, terhadap PDB Indonesia.	
	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1990-2019 (2021)				
4	Siti Hodijah Grace Patricia Angelina	<i>Error Corection Models (ECM)</i>	- Petubuhan Ekonomi - Impor - Ekspor	- Dalam jangka panjang dan jangka pendek impor dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	
	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2021)				
5	A Mahendra	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	- Pertumbuhan ekonomi - Harga Minyak - Investasi	- Berdasarkan uji t investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	
	Analysis of the Influence of World Oil Prices, Exports and Investment on Economic Growth with Exchange Rates as a Moderating Variable in Indonesia (2020)				
6	Ina Yanti dan Ratna	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	- Pertumbuhan Ekonomi - Harga Minyak - Suku Bunga	- secara parsial Minyak Dunia berpengaruh secara signifikan dan	
	Pengaruh Harga				

	Minyak Dunia dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2017 (2019)			negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
7	Do Thi My Huong <i>Real Effective Exchange Rate and Economic Growth: An Empirical Assesment for Vietnam (2019)</i>	<i>Vector Auto Regression (VAR)</i>	- PDB Rill - REER	- <i>Real Effective Exchange Rate (REER)</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi.
8	Ismadiyanti Purwaningtyas Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhab Ekonomi Indonesia (2018)	<i>Error Corection Models (ECM)</i>	- Ekspor - Impor - Pertumbuhan Ekonomi	Dalam jangka panjang Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
9	Bagaskara Prawira,Sudati Nur Sarfiah,dan Gentur Jalunggono <i>The Effect Of Foreign Direct Investment (Fdi), Export And Import On Indonesia's Economic Growth 1998-2017 (2017)</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	- Pertumbuhan Ekonomi - FDI - Ekspor - Impor	- variabel FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta FDI, Impor secara bersama-sama menunjukan pengaruh signifikanterhadap pertumbuhan ekonomi.
10	Dwi Afif Septiawan, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	- Pertumbuhan Ekonomi (PDB) - Harga Minyak Dunia - Nilai tukar	- Secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia dan nilai tukar berpengaruh positif

	Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (2016)			- Inflasi	terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
11	Rinaldi Syahputra Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2017)	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>		- Pertumbuhan Ekonomi - Nilai Tukar - Pajak - Ekspor	- Hasil penelitian nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
12	Yaenal Arifin Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2016)	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>		- Pertumbuhan ekonomi - Nilai tukar - harga minyak dunia	- nilai tukar berpengaruh negatif (signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi. - Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan
13	Firdaus Jufrida, Mohd Nur Syechland, Muhammad Nasir Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2016)	<i>Ordinary Least Square</i>		- Perumbuhan Ekonomi - Investasi Asing Langsung	Investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

C. Kerangka Pemikiran

Penurunan nilai tukar, peningkatan investasi dan perdagangan secara bersama-sama berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Hausmann, 2005).

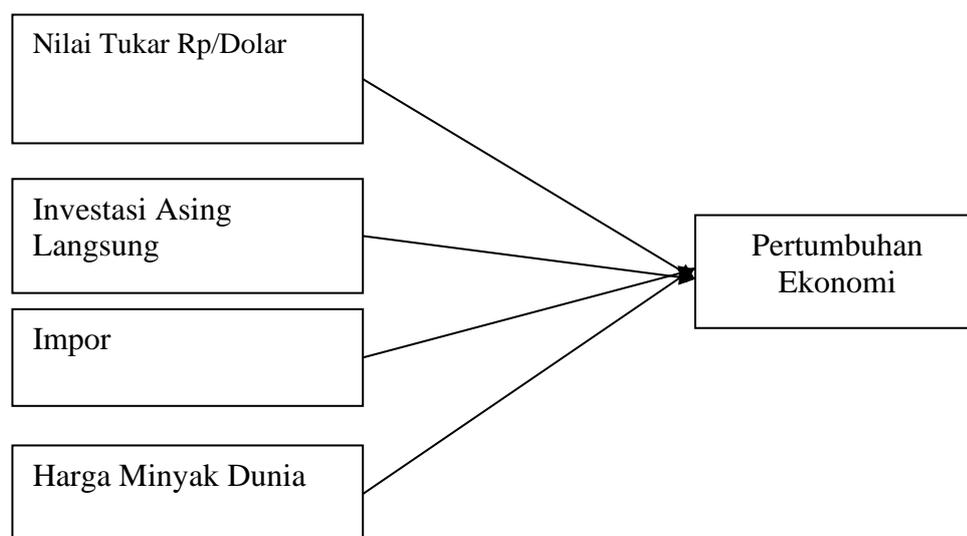
Nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif artinya ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi (dolar terapresiasi) maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dan begitu sebaliknya ketika nilai rupiah terapresiasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Yesica, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2016) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Marshall-Lerner dalam fenomena kurva-J dimana depresiasi mata uang domestik pada kenyataannya akan menurunkan neraca perdagangan dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Investasi Asing Langsung memiliki faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi dapat membantu dalam peningkatan ekonomi domestik. Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Bagaskara, 2017). Investasi akan memberikan peningkatan produksi dalam negeri bukan hanya dalam peningkatan barang modal tetapi juga peningkatan pada inovasi dan transfer teknologi lebih maju dari luar negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan ekspor dan surplus neraca perdagangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus dkk., 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Permintaan masyarakat yang menurun akan mengurangi tingkat produktivitas dalam negeri dan mengurangi jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Penurunan ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah output yang dihasilkan dalam negeri (Pridayanti, 2013). Adanya penurunan jumlah output yang merupakan barang dan jasa ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami penurunan. Kegiatan perdagangan internasional yang lebih berorientasi pada impor akan lebih banyak membutuhkan mata uang asing daripada domestik sehingga akan menurunkan nilai mata uang domestik dan menyebabkan persaingan dengan produk dalam negeri yang berdampak bagi penurunan produktivitas dalam negeri sehingga memberikan dampak penurunan bagi pertumbuhan ekonomi.

Fluktuasi harga minyak dunia berdampak pada perekonomian negara, baik itu negara pengekspor minyak maupun negara pengimpor minyak. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2016) meyakini bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika harga minyak dunia naik, maka sektor produksi dalam negeri, terutama untuk industri-industri yang terkait dengan bahan bakar minyak akan mengalami peningkatan biaya produksi. Sebagai pengalihan peningkatan biaya produksi, perusahaan menaikkan harga konsumen dalam barang dan jasa non-energi dan peningkatan upah pada sisi pekerja sehingga terjadi peningkatan perputaran uang dalam masyarakat dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan kerangka berfikir ini maka variabel-variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rp/Dolar, Investasi Asing Langsung, Impor, dan Harga Minyak dunia.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Menurut Teori Marshall-Lerner dalam fenomenan kurva-J menyatakan bahwa depresiasi mata uang domestik menyebabkan harga relatif domestik lebih rendah dibandingkan dengan harga luar negeri, harga domestik yang rendah menyebabkan rumah tangga meningkatkan ekspor barang dan jasa dan menurunkan impor sehingga neraca perdagangan akan mengarah pada surplus, namun proses penyesuaian neraca perdagangan tidak berlangsung secara cepat sehingga pada kenyataanya depresiasi dan devaluasi mata uang domestik justru menyebabkan defisit (Hapsari & Kurnia, 2018). Defisit neraca perdangan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dengan demikian diduga nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Menurut analisa neo-klasik tradisional dalam (Sapthu, 2013), penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri dan juga dapat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto. Dengan demikian diduga Investasi Asing Langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Menurut (Kholis, 2012) impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin besar impor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional dimana ketika nilai impor meningkat maka akan meningkatkan barang impor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri akan menurun dan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian diduga impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Menurut (Septiawan dkk., 2014) Indonesia merupakan salah satu negara produsen minyak mentah dan minyak olahan yang diekspor ke luar negeri, sehingga Indonesia juga akan diuntungkan oleh kenaikan harga minyak dunia

yang tentu akan diikuti dengan kenaikan harga jual ICP (*Indonesian Crude Price*). Adanya kenaikan harga minyak akan berpengaruh pada peningkatan biaya produksi sehingga sebagai pengalihan peningkatan biaya produksi, perusahaan menaikkan harga konsumen dalam barang dan jasa non-energi dan peningkatan upah pada sisi pekerja. Selain itu, kenaikan harga minyak dunia akan meningkatkan permintaan terhadap sumber energi alternatif lainnya seperti gas alam dan batu bara yang merupakan komoditas ekspor unggulan di Indonesia. Dengan demikian diduga harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif dan berbentuk data *time series* yaitu data Produk Domestik Bruto, nilai tukar Rp/Dolar, Investasi Asing Langsung, impor, dan harga minyak dunia berupa data kuartal pada kurun waktu 2000:Q1-2020:Q4. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, *Bank International Settlements*, Bank Indonesia, dan OPEC.

B. Batasan Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat serta menggunakan 4 variabel bebas yaitu Nilai Tukar Rp/Dolar, Investasi Asing Langsung, impor, dan harga minyak dunia. Nilai Tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Efektif Riil. Batasan variabel dispesifikasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Batasan Variabel

Nama Variabel	Simbol	Satuan	Sumber data
Pertumbuhan Ekonomi	G	%	BPS
Nilai Tukar	Nilai Tukar	RP/Dolar	IMF
Investasi Asing Langsung	FDI	Juta USD	BKPM
Impor	Impor	Juta USD	Bank Indonesia
Harga Minyak Dunia	WPO	USD	OPEC

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, data dimulai dari periode 2000:Q1-2020:Q4, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

2. Variabel Independen

1) Nilai Tukar Rp/Dolar

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Tengah yang dinyatakan dalam bentuk RP/Dolar dimulai pada periode 2000:Q1-2020:Q4. Data tersebut diperoleh dari *International Monetary fund (IMF)*.

2) Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi Asing Langsung yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari periode 2000:Q1-2020:Q4. Data diperoleh dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal).

3) Impor

Dalam penelitian ini impor yang digunakan adalah total nilai riil impor barang Indonesia dimulai dari periode 2000:Q1-2020:Q4. Data diperoleh dari Bank Indonesia.

4) Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia dihitung dalam US Dolar per barel (1 barel=159 liter) dengan yang menggunakan mata uang USD. Data harga minyak dunia yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari 2000:Q1-2020:Q4. Data tersebut diperoleh dari OPEC.

D. Metode Analisis

1. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Menurut (Pyndick dan Rubienfield, 1991) dalam (Awaluddin, 2004) menyatakan bahwa pada umumnya data ekonomi *time series* seringkali tidak stasioner pada level series. Jika hal ini terjadi, maka kondisi stasioner dapat tercapai dengan melakukan differensiasi satu kali atau lebih. Apabila data telah stasioner pada level series, maka data tersebut adalah *integrated of order zero* atau $I(0)$. Apabila

data stasioner pada *first difference* level maka data tersebut adalah *integrated of order one* atau I(1).

Prosedur pengujian stasioneritas data adalah sebagai berikut (Awaluddin, 2004):

- 1) Langkah pertama dalam uji akar unit adalah melakukan uji terhadap level series. Jika hasil uji akar unit menolak hipotesis nol bahwa ada akar unit, berarti series adalah stasioner pada tingkat level atau dengan kata lain series terintegrasi pada I(0).
- 2) Jika semua variabel adalah stasioner, maka estimasi terhadap model yang digunakan adalah dengan OLS.
- 3) Jika dalam uji terdapat level series hipotesis adanya akar unit untuk seluruh series diterima, maka pada tingkat level seluruh series adalah nonstasioner.
- 4) Langkah selanjutnya adalah melakukan uji akar unit terhadap *first difference* dari series.
- 5) Jika hasilnya menolak hipotesis adanya akar unit, berarti pada tingkat *first-difference*, series sudah stasioner atau dengan kata lain semua series terintegrasi pada orde I(1), sehingga estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode kointegrasi.
- 6) Jika uji akar unit pada level series menunjukkan bahwa tidak semua series adalah stasioner, maka dilakukan *first difference* terhadap seluruh series.
- 7) Jika hasil uji unit root pada tingkat *first difference* menolak hipotesis adanya akar unit untuk seluruh series, berarti seluruh series pada tingkat *first difference* terintegrasi pada orde I(0), sehingga estimasi dilakukan dengan metode OLS pada tingkat *first difference*-nya.
- 8) Jika hasil uji akar unit menerima hipotesis adanya akar unit, maka langkah berikutnya adalah melakukan diferensiasi lagi terhadap series sampai series menjadi stasioner, atau series terintegrasi pada orde I(d).

Untuk mengetahui stasioneritas data, digunakan uji akar unit Dickey-Fuller. Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Dickey-Fuller kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang

dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Adapun persamaan uji ADF sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_t + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t^{(n)} \dots \dots \dots (2)$$

Pada uji ADF persamaan di atas adalah prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya distribusi statistik Mackinnon. Nilai statistik ADF ditunjukkan oleh nilai t-statistik koefisien γY_{t-1} . Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner. Hal krusial dalam uji ADF ini adalah menentukan panjangnya kelambanan. Panjangnya kelambanan bisa ditentukan berdasarkan kriteria AIC atau SIC. Jika suatu data runtun waktu tidak stasioner pada order nol, $I(0)$, maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui orde berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke-n (*first difference* atau $I(1)$, atau *second difference* atau $I(2)$, dan seterusnya. Berdasarkan persamaan (2) hipotesis untuk penelitian ini adalah :

$H_0 : \gamma = 0$ (Terdapat akar unit, tidak stasioner)

$H_a : \gamma > 0$ (Tidak terdapat akar unit, stasioner)

Jika hasil uji menolak hipotesis adanya akar unit untuk semua variabel, berarti semua adalah stasioner atau dengan kata lain, variabel-variabel terkointegrasi pada $I(0)$, sehingga estimasi akan dilakukan dengan menggunakan regresi linier. Jika semua variabel adalah tidak stasioner, estimasi terhadap model dapat dilakukan dengan teknik kointegrasi (Widarjono, 2017).

2. Pengujian Lag Optimum

Uji lanjutan yang dilakukan setelah uji stasioner adalah uji lag optimum. Uji lag optimum dilakukan untuk menentukan panjang lag optimum yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya. (Gujarati, 2004). Lag dalam model ARDL berfungsi untuk menunjukkan pengaruh selang waktu terhadap observasi. Uji lag optimum

penting untuk dilakukan dalam teknik analisis ARDL. Selain itu, uji lag optimum juga berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam penelitian. Kriteria uji lag optimum dapat dilihat dari model Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Bayesian Criterion. (SBC), dan Hanan-Quinn (HQ). Melalui pengujian dengan kriteria tersebut, akan menghasilkan kandidat lag pada masing-masing kriteria yang merujuk pada lag optimal. Pada penelitian ini digunakan Akaike Information Criterion (AIC) untuk menentukan lag optimum. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan adanya suatu campuran dari orde series yang berbeda jika ada tiga atau lebih series yang diperhatikan. Dalam kasus ini, suatu himpunan bagian dari series dengan orde yang lebih tinggi dapat terkointegrasi pada orde yang lebih rendah.

3. Uji Kointegrasi *Bound Test*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Bound Test Cointegration dengan pendekatan ARDL yang diperkenalkan oleh (Pesaran and Shin, 2001). Metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistic hitung dengan nilai kritis. Apabila nilai F-statistic berada di bawah nilai lower bound, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kointegrasi. Apabila nilai F-statistic berada di atas nilai upper bound maka dapat disimpulkan terjadi kointegrasi, namun apabila F-statistic berada di antara nilai lower bound dan upper bound maka hasilnya adalah tidak dapat disimpulkan. Jika nilai F-statistic yang diperoleh dari hasil komputasi pengujian Bound Test lebih besar daripada nilai upper critical value maka tolak H_0 . Ini menunjukkan tidak terdapat hubungan jangka panjang dalam model. Adapun jika nilai F-statistic berada di antara nilai upper dan lower critical value maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Kesimpulan didapatkan apabila nilai F statistik yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan critical value baik pada tingkat $I(0)$ dan $I(1)$, maka dinyatakan terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang

4. Metode ARDL

Metode uji dengan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) merupakan metode uji yang dinamis dalam ekonometrika. Model uji ARDL yaitu gabungan antara model Auto Regressive (AR) dan Distributed Lag (DL). Kelebihan dalam menggunakan model uji ARDL adalah stasioneritas data bisa berbeda, namun tidak ada data yang stasioner pada second different. Estimasi model ARDL dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu nilai tukar, FDI, impor dan harga minyak dunia. Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi, model yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$G = \beta_0 + \beta_1 \text{Nilai Tukar}_t + \beta_2 \text{FDI}_t + \beta_3 \text{Impor}_t + \beta_4 \text{WPO}_t + \epsilon_t \dots (1)$$

Dimana:

G	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
Nilai Tukar	= Nilai Tukar Tengah (RP/Dolar)
FDI	= Investasi Asing Langsung (Juta USD)
M	= Impor (Juta USD)
WPO	= Harga minyak dunia (USD)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$	= Koefisien regresi
ϵ_t	= <i>Error Term</i>

5. Uji Diagnosis dan Stabilitas Model ARDL

a. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan residual memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normal diperlukan untuk mengetahui kenormalan error term dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal (Widarjono, 2013).

Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera (J-B) Test. Dalam metode J-B Test, yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kurtosis. Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S=0 dan K=3. Oleh karena itu, jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik J-B akan sama dengan nol. Nilai statistik J-B didasarkan pada distribusi chi-squares dengan degree of freedom sama dengan dua. Pengambilan keputusan dengan uji J-B

adalah sebagai berikut: H_0 : nilai hitung J-B < nilai chi-squares maka residual terdistribusi normal H_a : nilai hitung J-B > nilai chi-squares maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi, 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak konstan sehingga menghasilkan estimator dengan varian dari variabel gangguan adalah sama (homoskedastisitas) (Widarjono,2013). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji Breusch-Pagan-Godfrey. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi dengan membandingkan nilai $Obs \cdot R^2$ square dengan nilai Chi-square. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_0 : $Obs \cdot R^2$ square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 –tabel), model homoskedastisitas.

H_a : $Obs \cdot R^2$ square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 –tabel), model heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya terjadi pada data deret waktu (*time-series*), namun dapat pula terjadi pada data lintas ruang (*cross-section*). Observasi dari *error term* dilakukan secara independen atau dengan yang lainnya. Dalam aplikasi ekonomi, asumsi ini merupakan yang terpenting dalam model-model runtun waktu. Dalam konteks runtun waktu, asumsi ini menyatakan bahwa suatu peningkatan *error term* dalam periode $i=1$ sama sekali tidak mempengaruhi *error term* pada periode lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Serial Correlation LM test*.

Test yang disebut juga dengan *Breusch-Godfrey* test sebagai penyempurnaan unit yang dibuat oleh Durbin yaitu untuk menguji serial korelasi.

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Obs \cdot R\text{-square}$ yang merupakan *chi-square* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* pada derajat kepercayaan α , ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi pada model. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $Obs \cdot R\text{-square}$ yang merupakan *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* pada derajat kepercayaan α , ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi pada model.

d. Uji CUSUM dan CUSUMsq

Uji Cumulative of Sum (CUSUM) dan Cumulative of Sum squares (CUSUMsq) ini didasarkan pada nilai kumulatif dari jumlah recursive residual. Nilai kumulatif recursive residual ini kemudian diplot dengan band berupa garis kritis 5% Sebagaimana metode recursive residual, jika nilai kumulatif recursive residual ini berada di dalam band maka mengindikasikan adanya kestabilan parameter estimasi di dalam periode penelitian. Sebaliknya jika nilai kumulatif recursive residual berada di luar band berarti menunjukkan adanya ketidakstabilan parameter di dalam periode penelitian (Widarjono, 2013).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah baik secara jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika terjadi apresiasi nilai tukar rupiah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Investasi asing langsung baik secara jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan investasi asing langsung maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Impor berpengaruh negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti ketika impor mengalami peningkatan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
4. Harga minyak dunia baik secara jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan harga minyak dunia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kebijakan kestabilan nilai tukar rupiah supaya perdagangan internasional tetap kondusif, serta meningkatkan gerakan masyarakat dalam menjaga kestabilan nilai tukar melalui kegiatan produksi barang lokal yang berorientasi ekspor sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.
2. Semakin banyak investor yang tertarik melakukan investasi dengan cara adanya kebijakan yang mendukung, pengadaan informasi yang mudah didapat masyarakat luas untuk melakukan investasi di dalam negeri dan infrastruktur yang tersedia sehingga dapat menambah modal bruto untuk meningkatkan produksi dalam negeri, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dalam negeri dengan mengolah impor bahan baku menjadi produk ekspor, sehingga nilai ekspor lebih tinggi daripada impor dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. Menjaga kestabilan harga minyak dunia dengan cara melakukan revolusi energi dan teknologi untuk meningkatkan produksi serta memaksimalkan fungsi digitalisasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan penyesuaian BBM Non-Subsidi sesuai keekonomian untuk kalangan menengah ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambya, A. (2020). How Government Spending on Public Sector Affect The Economic Growth?. *Journal Of Economics and Policy. Jejak*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.21943>
- Arifin, Y. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 474–483. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22184>
- Arfiani, Intan Sari. 2019. Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 17 (2): 81-98.
- Awaluddin, Imam. 2004. Nilai Tukar Riil Equilibrium Sebelum dan Selama Masa Krisis. Universitas Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol:4 No. 2.
- Bagas Prawira, S. N. S. & G. J. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017 (The Effect of Foreign Direct Investment (FDI), Export and Import on Indonesia's Economic Growth 1998-2017. *DINAMIC (Directory Journal of Economic Volume)*, 1(1), 1–10.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. www.bi.go.id. (diakses 20 Oktober 2021).
- Badan Pusat Statistik, Ekonomi dan Perdagangan. www.bps.go.id. (diakses 19 Oktober 2021)
- BKPM. Publikasi Realisasi Investasi Langsung Luar Negeri FDI. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/realisasi-investasi/investasi-langsung-luar-negeri-fdi>. (diakses pada 2 Maret 2022)
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seni Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPF, Yogyakarta.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ermawati, T., & Saptia, Y. (2013). Buletin ilmiah litbang perdagangan. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1).

- Firdaus, M., Holis, A., Amaliah, S., Fazri, M., & Sangadji, M. (2018). Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Aktivitas Ekspor dan Impor Nasional. *Laporan Akhir Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktivitas Ekspor Dan Impor Nasional, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Dan Indonesia Dan Indonesia EXIM Bank: Bogor*, 98.
- Gujarati, D.N., 2012, Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Handley, K., Kamal, F., & Monarch, R. (2020). Rising Import Tariffs, Falling Export Growth: When Modern Supply Chains Meet Old-Style Protectionism. *International Finance Discussion Paper*, 2020(1270). <https://doi.org/10.17016/ifdp.2020.1270>
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- IMF. *Data Tables Country*. <https://data.imf.org> (diakses pada 10 Februari 2022)
- Jhingan. L. M. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karl, E. Case dan Ray C. Fair. 2010. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Investasi/BKPM. 2022. Realisasi Investasi 2021 Lampau Target, Kementerian Investasi/BKPM Optimis Kejar Target 1.200 Triliun Tahun ini. Siaran Pers. file:///C:/Users/User/Downloads/Siaran_Pers_270122_-_Realisasi_Lampau_Target_Kemeninvest_Optimis.pdf. (Diakses pada 16 Mei 2022).
- Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makroekonomi Dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 111–120. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.260.2012>
- Mankiw, N. Gregory . 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Miskhin, Frederic S. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

- Mentari, M., Ilman, A., & Suwardi, D. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i2.9>
- Nizar, Muhammad Afdi. 2012. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol.6 No.2, Desember 2012.
- OPEC. *Publications Monthly Oil Market Report*. www.opec.org. (diakses pada 21 Maret 2021)
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Prok, K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/8758>
- Septiawan, D. A. (2014). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). 40(2), 130–138.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No. 2 Oktober 2017.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, 29-50.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Shafi, K., & Hua, L. (2014). Oil Prices Fluctuations & Its Impact on Russians Economy; An Exchange Rate Exposure. *Asian Journal of Economic Modelling*, 2(4), 169–177. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2014.24.169.177>
- Todaro, M. P. dan Smith, C. S. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. Cetakan 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wiriani, E. M. (2020). *Inflasi Kurs*. 4(1), 41–50.

Wong, K. (2018). Guideline Peasaran et al. (2001) Bound Test and ARDL cointegration Test. *Journal of Applied Econometrics*, 16(January), 289–326.